



POTRET PEREMPUAN DALAM LIMA *CERKAK* JAWA

Indarto Nugroho✉

Jurusan Bahasa Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima April 2014

Disetujui Mei 2014

Dipublikasikan Juni 2014

Keywords:

writing poetry beauty of nature; forward engineering array; media images and song.

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah tokoh-tokoh perempuan yang terdapat pada *Cerkak* dalam majalah mingguan *Panjebar Semangat* mempunyai watak yang baik. Lima *Cerkak* dalam penelitian ini bersumber dari majalah *Panjebar Semangat*. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah potret tokoh perempuan yang digambarkan dalam lima *cerkak* tersebut dan bagaimanakah peran tokoh utama perempuan dalam lima *cerkak* tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan objektif dengan menggunakan metode struktural. Berdasarkan analisis tersebut dapat diketahui deskripsi tokoh dan penokohan dalam lima *cerkak* tersebut. Potret tokoh perempuan pada lima *cerkak* tersebut umumnya digambarkan sebagai seorang tokoh utama perempuan yang dideskripsikan melalui teknik dramatik dan memiliki watak atau sifat yang pada dasarnya baik. Peran tokoh utama perempuan dari lima *cerkak* tersebut pada umumnya hadir dalam ranah peran publik yaitu memiliki profesi di lingkungan masyarakat seperti pedagang, guru, dosen, sedangkan tokoh Darsini yang hanya memiliki peran dalam ranah domestik yaitu sebagai ibu rumah tangga. Saran yang dapat diusulkan adalah para guru dapat menggunakan *cerkak-cerkak* dalam majalah *Panjebar Semangat* untuk mengajar di sekolah.

Abstract

The background of this research is the female characters who are on tight cerkak Panjebar Semangat in the weekly magazine has a good character . Five cerkak in this study comes from the magazine Panjebar Semangat . The problem in this research is how portraits of women portrayed in the five cerkak and how the role of the female lead in the five cerkak. The approach used in this study is objective approach using structural methods . Based on this analysis can be found in the descriptions of the characters and characterizations of the five cerkak. Portraits of women in the five cerkak generally described as a female main character who is described through dramatic techniques and have the character or nature is basically good . The role of the heroine of the five cerkak generally present in the public sphere that has the profession 's role in society as merchants, teachers, professors , while the figure Darsini which only has a role in the domestic sphere is a housewife. Suggestions that can be proposed is the teachers can use in the magazine Panjebar Semangat for teaching in schools .

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung B8 Lantai 1 FBS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: jawa@unnes.ac.id

ISSN 2252-6463

PENDAHULUAN

Cerkak dalam majalah mingguan *Panjebar Semangat* banyak mengandung nilai-nilai yang ada dalam kehidupan sehari-hari seperti nilai sosial dan nilai keteladanan sehingga dapat dijadikan panutan atau masukan bagi pembacanya. *Cerkak* dalam majalah mingguan *Panjebar Semangat* dipilih untuk dikaji karena memiliki beberapa kelebihan baik dari segi isi maupun bahasanya dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat bermanfaat bagi para pembacanya. Cerita yang biasanya diangkat dalam *cerkak* majalah *Panjebar Semangat* berupa kisah-kisah dalam kehidupan seperti potret perempuan, pendidikan, dunia ghaib, keagamaan dan sebagainya. Potret perempuan dalam *cerkak* yang terdapat pada beberapa majalah *Panjebar Semangat* dikaji pada penelitian ini.

Karya sastra Jawa biasanya menggambarkan seorang perempuan sebagai makhluk yang lemah lembut, berbudi halus perangnya, mengikuti tata krama, menjalankan urusan rumah tangga, dan kadang digambarkan sebagai seseorang yang lemah secara fisik namun kuat secara mental. Perempuan Jawa sering dilukiskan sebagai seseorang yang menjunjung tinggi adat dan tradisi ketimuran, taat dan patuh serta menghormati laki-laki sebagai pemimpin, serta bertanggung jawab dalam urusan di dalam rumah tangga. Seiring dengan bergulirnya waktu, budaya dan tradisi yang sudah berlangsung secara turun temurun ini dapat berubah dengan cepat karena pengaruh globalisasi yang menuntut emansipasi atau kesetaraan hak antara pria dan perempuan.

Kehidupan sekarang ini peran seorang perempuan menjadi lebih setara dengan pria, oleh karena itu penulis memilih tema tentang potret perempuan karena karya sastra pada hakikatnya mewakili peristiwa yang terjadi dalam kehidupan. Hal tersebut menunjukkan sudah ada kemajuan dalam hal emansipasi perempuan yang digambarkan pada *cerkak*, sehingga *cerkak* yang merupakan salah satu

karya sastra telah menggambarkan kehidupan sesuai dengan zamannya.

Penulis memilih 5 *Cerkak* Jawa karena biasanya *cerkak* isinya lebih singkat sekitar 3 – 5 halaman, alur sederhana atau tidak menggunakan banyak alur, dengan peristiwa yang tidak kompleks berbeda dengan novel yang biasanya lebih panjang bisa sampai beratus-ratus halaman, alur lebih banyak, dan peristiwa yang terjadi lebih kompleks. Penelitian ini pada intinya mengkaji mengenai potret perempuan yang ada dalam sebuah *cerkak* dalam 5 majalah *Panjebar Semangat* yang ditulis oleh beberapa pengarang untuk mengetahui garis besar kehidupan potret perempuan yang diceritakan dalam *cerkak* tersebut.

Berdasarkan uraian di bagian latar belakang tersebut di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Bagaimana potret perempuan digambarkan dalam 5 *cerkak*?, (2) Bagaimana peran perempuan sebagai tokoh utama dalam 5 *cerkak*?

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memperluas khasanah ilmu pengetahuan terutama bidang Bahasa dan Sastra Jawa, khususnya bagi pembaca dan pecinta sastra. Sedangkan secara praktis penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan teori-teori untuk membahas permasalahan yang terdiri atas teori yang berkenaan dengan tokoh dan penokohan, watak atau karakter, dan peran perempuan.

Aminuddin (2002:68) mengatakan bahwa tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita. Pendapat lain dikemukakan oleh Nurgiyantoro (1994:165) bahwa istilah tokoh mengacu pada pelaku cerita. Haryati (2007:25) mengatakan bahwa tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa dalam cerita. Tokoh pada umumnya berwujud manusia, tetapi dapat juga berwujud binatang ataupun benda yang diinsankan.

Jenis tokoh ada berbagai macam, seperti tokoh utama dan tokoh tambahan, tokoh protagonis dan tokoh antagonis, tokoh sederhana dan tokoh bulat, tokoh statis dan tokoh berkembang, serta tokoh tipikal dan tokoh netral. Cara pendeskripsian tokoh ada tiga yaitu melalui pemilihan nama, melalui penggambaran fisik, dan melalui dialog. Teknik pelukisan tokoh ada dua yaitu teknik ekspositori dan teknik dramatik. Penampilan tokoh secara dramatik dapat dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu : teknik percakapan, teknik tingkah laku, teknik pikiran dan perasaan, teknik arus kesadaran, teknik reaksi tokoh, teknik reaksi tokoh lain, teknik pelukisan latar, dan teknik pelukisan fisik.

Penokohan menurut Aminuddin (2002) adalah cara pengarang menampilkan tokoh atau pelaku. Pendapat lain mengenai penokohan atau perwatakan adalah cara penyajian tokoh dan penyajian citra tokoh baik dalam keadaan lahir maupun batin. Sedangkan watak adalah kualitas tokoh, kualitas nalar dan jiwanya yang membedakan tokoh dengan tokoh lain (Suharianto 1982:31). Menurut Jones (dalam Nurgiyantoro 1994:166) penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita.

Watak, perwatakan dan karakter menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh seperti yang ditafsirkan oleh pembaca lebih menunjuk pada kualitas pribadi seorang tokoh. Penokohan dan karakter sering juga disamakan artinya dengan karakter dan perwatakan (Nurgiyantoro 1994:165). Penggunaan istilah karakter (*character*) sendiri dalam berbagai literature bahasa Inggris menyaran pada dua pengertian yang berbeda, yaitu sebagai tokoh-tokoh cerita yang ditampilkan dan sebagai sikap, keterkaitan, keinginan, emosi, dan prinsip moral yang dimiliki tokoh-tokoh tersebut (Staton dalam Nurgiyantoro 1994:165).

Dengan demikian, karakter dapat berarti pelaku cerita dan dapat pula berarti perwatakan. Antara seseorang tokoh dengan perwatakan yang dimilikinya memang merupakan suatu kepaduan yang utuh. Penyebutan nama tertentu tidak jarang langsung

mengisyaratkan kepada perwatakan yang dimilikinya. Hal itu terjadi terutama pada tokoh-tokoh cerita yang telah menjadi milik masyarakat, seperti Datuk Maringgih dengan sifat-sifat jahatnya, Tini dengan keegoisannya, Hamlet dengan keragu-raguannya dan sebagainya.

Peran menurut Sadli dan Padmo (dalam Hanifah 2000:150) dimaksudkan sebagai pola perilaku yang ditentukan bagi seorang yang mengisi kedudukan tertentu. Keberadaan peran manusia berjenis kelamin pria dan perempuan tidak bisa dilepaskan dari atribut-atribut sosial yang melekat secara kultural pada diri mereka. Peran perempuan ada dua yaitu peran perempuan dalam lingkungan keluarga (ranah domestik) dan peran perempuan dalam lingkungan masyarakat (ranah publik).

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan untuk menganalisis potret kehidupan perempuan dalam lima *cerkak* pada majalah *Panjebar Semangat* adalah pendekatan objektif. Menurut Endraswara (2003:51) pendekatan objektif adalah pendekatan yang menekankan aspek intrinsik karya sastra. Pendekatan ini digunakan dengan alasan bahwa pendekatan objektif merupakan suatu pendekatan yang memberikan perhatian penuh pada teks karya sastra (*cerkak*) sebagai struktur yang otonom. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis struktural yang mengacu pada pendeskripsian unsur tokoh dan penokohan untuk mengetahui deskripsi dari tokoh perempuan serta peran perempuan.

Sasaran dalam penelitian ini adalah potret kehidupan perempuan pada majalah *Panjebar Semangat*. Data dalam penelitian ini adalah tokoh-tokoh perempuan beserta penokohnya dan teks-teks yang memuat makna (kutipan-kutipan) dalam lima *cerkak* Jawa yang diteliti. Sedangkan sumber data penelitian ini adalah lima *cerkak* tersebut yaitu: (1) "*Darsini*" karangan Jfx.Hoery edisi 23 tahun 2013, (2) "*Tulusing Katresnan*" karangan Dra. Sriyanti, M.Si. edisi 15 tahun 2013, (3) "*Ora Bisa Muni Ora*" karangan

Efix Subroto edisi 16 tahun 2013, (4) "*Lumebu Dalam Padhang*" karangan Suryadi W.S. edisi 19 tahun 2013, dan (5) "*Payung Motha*" karangan Asti Pradnya Ratri edisi 42 tahun 2012. Kelima cerkak tersebut diterbitkan oleh majalah Panjebar Semangat yang diterbitkan di Surabaya oleh penerbit PT Pancaran Semangat Jaya pada tahun 2012 dan 2013, dengan ketebalan masing-masing majalah berkisar antara 50-54 halaman.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca, simak, dan catat. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *heuristik* dalam mengkaji lima *cerkak* Jawa dari majalah *Panjebar Semangat* untuk mengetahui isi mengenai tokoh-tokoh perempuan yang terkandung dalam lima *cerkak* Jawa dari majalah *Panjebar Semangat* kemudian dianalisis menggunakan metode analisis struktural dalam pendeskripsian tokoh dan penokohnya.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini meliputi penjelasan mengenai tokoh, jenis tokoh, pendeskripsian tokoh, penokohan, dan peran tokoh perempuan. Tokoh perempuan yang terdapat dalam lima *cerkak* Jawa antara lain adalah Astuti dalam *cerkak* "*Ora Bisa Muni Ora*"; Parsi dan Mbak Siti dalam *cerkak* "*Lumebu Dalam Padhang*"; Tokoh Aku dalam *cerkak* "*Payung Motha*"; Minar, Atik, dan Ranti dalam *cerkak* "*Tulusing Katresnan*"; dan Darsini dalam *cerkak* "*Darsini*".

Jenis tokoh dalam lima *cerkak* Jawa yang ditampilkan oleh tokoh-tokoh perempuan cenderung ditampilkan dalam bentuk tokoh utama dan sebagian kecil tokoh pendamping. Tokoh-tokoh utama tersebut adalah Astuti dalam *cerkak* "*Ora Bisa Muni Ora*"; Parsi dalam *cerkak* "*Lumebu Dalam Padhang*"; Tokoh Aku dalam *cerkak* "*Payung Motha*"; Minar dalam *cerkak* "*Tulusing Katresnan*"; dan Darsini dalam *cerkak* "*Darsini*". Sedangkan yang termasuk ke dalam tokoh pendamping adalah tokoh Mbak Siti dalam *cerkak* "*Lumebu Dalam Padhang*"; Atik, dan Ranti dalam *cerkak* "*Tulusing Katresnan*". Hal tersebut terlihat jelas dalam intensitas sering tidaknya tokoh diceritakan dalam *cerkak*.

Pendeskripsian tokoh-tokoh perempuan dalam lima *cerkak* Jawa cenderung menggunakan teknik pelukisan tokoh dalam teknik dramatik menggunakan teknik percakapan. Hal tersebut dibuktikan dengan penggambaran tentang tokoh yang dapat dilihat atau diketahui melalui percakapan antar tokoh. Astuti dalam *cerkak* "*Ora Bisa Muni Ora*" dideskripsikan sebagai tokoh yang memiliki sifat baik dan suka menolong sesama serta dia digambarkan tidak dapat berkata tidak terhadap siapa saja yang meminta bantuan kepadanya walaupun permintaan bantuan tersebut merupakan hal yang tidak baik dan dapat merugikannya. Tokoh Parsi dalam *cerkak* "*Lumebu Dalam Padhang*" dideskripsikan sebagai perempuan yang misterius asal usulnya dan dia juga digambarkan sebagai seorang pencopet yang mau berubah menjadi lebih baik. Tokoh Mbak Siti dalam *cerkak* "*Lumebu Dalam Padhang*" digambarkan sebagai seseorang yang mirip dengan tokoh Parsi. Tokoh Aku dalam *cerkak* "*Payung Motha*" digambarkan memiliki sifat yang setia mencintai kekasihnya seorang dan gigih dalam meraih impiannya dalam hal pendidikan. Tokoh Minar dalam *cerkak* "*Tulusing Katresnan*" digambarkan sebagai seorang pekerja keras dan rajin melayani suaminya. Tokoh Atik dalam *cerkak* "*Tulusing Katresnan*" digambarkan memiliki sifat yang tidak dapat menerima keadaan yang dimilikinya. Tokoh Ranti dalam *cerkak* "*Tulusing Katresnan*" digambarkan memiliki sifat yang perhatian dan peduli terhadap kakaknya. Tokoh Darsini dalam *cerkak* "*Darsini*" digambarkan sebagai seorang istri yang peduli terhadap suaminya dan mau mengorbankan kesuciannya untuk menolong suaminya.

Penokohan dalam lima *cerkak* Jawa menjelaskan mengenai berbagai karakter atau sifat/watak yang dimiliki tokoh-tokoh perempuan dalam lima *cerkak* Jawa. Sifat/watak tersebut antara lain (1) Penuh perhatian dimiliki oleh tokoh Minar, Ranti, dan Darsini; (2) Simpati dimiliki oleh tokoh Parsi, Mbak Siti, Minar, dan Darsini; (3) Jujur dimiliki oleh tokoh Astuti, Parsi, Tokoh Aku, dan Minar; (4) Gigih dimiliki oleh tokoh Aku dan Minar; (5) Rela berkorban dimiliki oleh tokoh Astuti, Minar,

dan Darsini; (6) Berpendirian kuat dimiliki oleh tokoh Parsi, tokoh Aku, dan Minar; (7) Rajin dimiliki oleh tokoh Minar dan Darsini; (8) Patuh dimiliki oleh tokoh Parsi dan Minar; (9) Bersahaja dimiliki oleh tokoh Astuti dan Minar; (10) Tidak dapat berkata tidak dimiliki oleh tokoh Astuti; (11) Bertanggungjawab dimiliki oleh tokoh Minar; (12) Tidak menerima keadaan dimiliki oleh tokoh Atik; (13) Taat beribadah/taat kepada Tuhan dimiliki oleh tokoh Minar; (14) Pendendam dimiliki oleh tokoh Parsi; (15) Rasa bersalah dimiliki oleh tokoh Parsi. Tokoh-tokoh perempuan dalam lima *cerkak* Jawa rata-rata memiliki sifat/watak yang baik namun disamping itu mereka juga memiliki sifat/watak yang kurang baik.

Tokoh Astuti dalam *cerkak* “*Ora Bisa Muni Ora*” merupakan tokoh utama wanita. Tokoh Astuti digambarkan dalam kehidupan keluarga memiliki peran domestik sebagai seorang istri dari tokoh Eko Purwoko yang telah memiliki dua anak. Astuti juga digambarkan dalam kehidupan bermasyarakat yang memiliki peran publik sebagai seorang wanita mandiri yang bekerja atau berprofesi sebagai guru SMP. Astuti dalam *cerkak* “*Ora Bisa Muni Ora*” lebih digambarkan dalam peranan publiknya. Astuti digambarkan memiliki kehidupan bermasyarakat yang baik yaitu dengan sifatnya yang suka menolong orang yang meminta pertolongan kepadanya. Selain hal tersebut, Astuti juga digambarkan memiliki kegiatan organisasi atau aktivitas sosial yang baik seperti bertugas menjadi sekretaris PKK, seksi pendidikan RW, bendahara arisan, koordinator paguyuban senam, wali kelas 2B, dan pengurus koperasi. Hal-hal tersebut menunjukkan bahwa Astuti lebih digambarkan memiliki peran publik yang banyak daripada peran domestiknya sebagai seorang istri dan seorang ibu di dalam *cerkak* “*Ora Bisa Muni Ora*”.

Tokoh Parsi dalam *cerkak* “*Lumebu Dalam Padhang*” sebagai tokoh utama wanita. Awalnya Parsi digambarkan sebagai tokoh yang memiliki peran publik sebagai seorang yang berprofesi pedagang yang sering berpergian untuk berdagang dan memiliki asal usul yang misterius. Parsi juga digambarkan memiliki

aktivitas sosial atau pergaulan yang kurang baik. Parsi pada pertengahan cerita ternyata digambarkan sebagai wanita yang memiliki peran publik berprofesi sebagai pencuri. Hal-hal tersebut menunjukkan bahwa Parsi lebih digambarkan sebagai seorang tokoh yang memiliki peran publik.

Tokoh Aku dalam *cerkak* “*Payung Motha*” merupakan tokoh utama wanita yang digambarkan memiliki peran publik sebagai seorang mahasiswa di perguruan tinggi. Dia merupakan seorang wanita yang cerdas, hingga mendapatkan beasiswa kuliah di luar negeri untuk mencapai gelar magister ekonomi. Tokoh Aku mempunyai ambisi untuk meraih impian melanjutkan studi di Amerika dan meraih cita-citanya. Dia memang seorang yang cerdas karena tidak semua mahasiswa dapat kuliah di luar negeri dengan beasiswa dari yayasan tempat sekolahnya. Hasil dari kerja kerasnya, akhirnya dia dapat mencapai cita-citanya. Tokoh Aku juga digambarkan memiliki hubungan percintaan dengan tokoh Surya.

Tokoh Minar dalam *cerkak* “*Tulusing Katresnan*” berperan sebagai tokoh utama wanita. Minar digambarkan dalam kehidupan keluarga memiliki peran domestik sebagai seorang istri dari tokoh Hari dan sebelumnya pernah menikah yang merupakan seorang ibu dari tiga anak sebelum menikah dengan tokoh Hari. Minar juga digambarkan memiliki peranan sebagai seorang anak yang patuh terhadap perintah orang tuanya. Minar dalam *cerkak* “*Tulusing Katresnan*” digambarkan memiliki peranan publik yaitu sebagai tokoh wanita yang berprofesi atau bekerja sebagai seorang dosen. Dia merupakan seorang wanita yang bekerja sebagai seorang dosen di salah satu perguruan tinggi yang berada di luar kota jauh dari tempat tinggal suaminya, sehingga membuat Minar hidup berjauhan dengan suaminya dan hanya bertemu pada hari Sabtu dan Minggu. Minar digambarkan sebagai seorang dosen yang suka bekerja dan selalu bekerja keras dalam pekerjaannya.

Darsini dalam *cerkak* “*Darsini*” merupakan tokoh utama wanita. Darsini digambarkan sebagai seorang wanita yang tidak

bekerja di luar rumah atau sebagai ibu rumah tangga. Darsini digambarkan sebagai seorang istri yang telah dikaruniai seorang anak, dia merupakan istri dari tokoh Parnen. Darsini digambarkan memiliki aktivitas sosial yang baik di lingkungannya, yaitu Darsini memiliki hubungan yang baik dengan tetangganya dan mau saling membantu antar tetangga. Hal tersebut membuktikan bahwa darsini lebih digambarkan dalam peran domestiknya yaitu sebagai seorang istri dalam sebuah keluarga.

Peran tokoh utama perempuan dalam lima *cerkak* Jawa menjelaskan mengenai peran perempuan dalam peran domestik yaitu dalam lingkungan keluarga dan peran publik yaitu dalam lingkungan masyarakat. Peran tokoh-tokoh utama perempuan dalam lima *cerkak* Jawa secara umum perempuan Jawa hadir dalam ranah publik yaitu dimana perempuan Jawa memiliki peran lain selain perannya dalam lingkungan keluarga. Peran publik dimiliki oleh tokoh Astuti, Parsi, tokoh Aku, dan Minar, sedangkan yang tidak memiliki peran publik dan

PENUTUP

Pada penelitian ini potret tokoh wanita dalam lima *cerkak* Jawa menjelaskan mengenai gambaran atau deskripsi tokoh-tokoh wanita pada *cerkak*. Tokoh-tokoh wanita dalam lima *cerkak* Jawa cenderung ditampilkan dalam bentuk tokoh utama dan sebagian kecil tokoh pendamping. Cara pendeskripsian tokoh-tokoh wanita dalam lima *cerkak* Jawa cenderung menggunakan teknik pelukisan tokoh dalam teknik dramatik menggunakan teknik percakapan. Secara umum tokoh-tokoh wanita Jawa dalam lima *cerkak* tersebut memiliki watak-watak penuh perhatian, simpati, jujur, gigih, rela berkorban, berpendirian kuat, rajin, bersahaja namun sebagian kecil tokoh seperti Astuti dan Parsi memiliki watak yang kurang baik seperti tidak bisa menerima keadaan walaupun pada dasarnya mereka memiliki watak yang baik. Peran tokoh utama wanita dalam lima *cerkak* Jawa menjelaskan mengenai peran wanita dalam peran domestik yaitu dalam lingkungan keluarga dan peran publik yaitu dalam

hanya memiliki peran domestik hanyalah tokoh Darsini.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa potret perempuan dalam lima *cerkak* Jawa yang terdapat pada majalah *Panjebar Semangat* tidak mencerminkan sosok perempuan Jawa yang ideal. Hal ini terbukti dengan empat tokoh utama perempuan pada *cerkak* "Ora Bisa Muni Ora", *cerkak* "Lumebu Dalan Padhang", *cerkak* "Tulusing Katresnan", dan *cerkak* "Darsini" tidak mencerminkan sosok perempuan Jawa dan hanya satu *cerkak* yang menggambarkan perempuan Jawa yang ideal pada *cerkak* yang berjudul "Payung Motha". Kelima pengarang *cerkak* dalam penelitian ini lebih menggambarkan sosok perempuan pada *cerkak* tersebut sebagai perempuan yang baik namun menyimpang dari norma-norma yang ada di masyarakat dan tidak mencerminkan sosok perempuan Jawa yang ideal seperti melakukan hubungan perselingkuhan dan mencopet.

lingkungan masyarakat. Peran tokoh-tokoh utama wanita dalam lima *cerkak* Jawa secara umum wanita Jawa hadir dalam ranah publik yaitu dimana wanita Jawa memiliki peran lain selain perannya dalam lingkungan keluarga. Peran publik dimiliki oleh tokoh Astuti, Parsi, tokoh Aku, dan Minar, sedangkan yang tidak memiliki peran publik dan hanya memiliki peran domestik hanyalah tokoh Darsini.

Saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Cerkak dalam majalah *Panjebar Semangat* hendaknya dimanfaatkan sebagai bahan pengajaran sastra di sekolah-sekolah karena terbukti memiliki muatan yang baik mengenai potret tokoh wanita yang digambarkan dalam *cerkak* Jawa.

Hendaknya bagi pihak guru, siswa, dan sekolah dapat menggunakan bahan bacaan seperti *cerkak* dalam proses pembelajaran dan pengajaran sehingga dapat meningkatkan apresiasinya terhadap karya sastra dan dapat memahami nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra seperti halnya dalam mengapresiasi peran

tokoh wanita yang digambarkan dalam *cerkak* Jawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2002. Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: PT Sinar Baru.
- Endraswara, Suwardi. 2003. Metodologi Penelitian Sastra. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hanifah, Imarotul. 2009. Tokoh Utama Wanita dalam Cerkak-Cerkak Majalah Jaya Baya Tahun 2007. Skripsi. Semarang: UNNES.
- Haryati, Nas. 2007. Apresiasi Prosa. Semarang: UNNES.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1994. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suharianto, S. 1982. Dasar-Dasar Teori Sastra. Surakarta: Widya Duta.